

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang sangat berperan penting dalam kemajuan perekonomian Indonesia khususnya dibidang usaha pemeliharaan ayam broiler. Kemajuan usaha peternakan ayam broiler di Indonesia berkembang dengan baik dan terbukti dengan berdirinya perusahaan peternakan yang modern. Kegiatan usaha pemeliharaan ayam broiler merupakan salah satu komoditi yang menjanjikan. Selain produksinya, pertumbuhannya juga sangat pesat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif singkat yaitu 30-35 hari (Putri dkk., 2020), konversi pakan kecil, dan siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan daging yang berkualitas lunak.

Peternakan merupakan salah satu komoditi usaha yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan terutama dalam pemeliharaan ayam broiler karena didukung oleh karakteristik produknya yang dapat diterima oleh semua kalangan serta akan sadarnya masyarakat terhadap kebutuhan sumber protein hewani yang terdapat dalam daging ayam broiler (Wijayanti dkk., 2013). Oleh sebab itu, usaha peternakan ayam broiler memiliki peluang ekonomis yang cukup baik serta permintaan akan daging ayam relatif tinggi sebesar 3,4 ton di tahun 2020 (BPS, 2019).

Siklus produksi yang relatif singkat yaitu 30-35 hari dengan masa istirahat kandang 14 sampai 20 hari dan pola pertumbuhan yang sangat cepat membuat ayam broiler modern lebih peka terhadap setiap perubahan, lebih mudah stress, dan pertumbuhan bulu yang lambat sehingga diperlukan formulasi pakan yang tepat dengan mempertimbangkan manajemen produksi yang baik. Manajemen produksi yang tepat mampu melaksanakan kegiatan operasional dengan baik, melakukan perawatan rutin, penggunaan pakan sesuai program pemeliharaan serta menghindarkan segala gangguan pertumbuhan, pencegahan, dan penyakit pada ayam broiler. Usaha pemeliharaan ayam broiler membutuhkan beberapa faktor-faktor dalam produksinya, diantaranya faktor biaya tetap dan biaya operasional.

PT. Tujuh Impian Indonesia (*Seven Dream Farm - by Seven Dream Group*) merupakan salah satu perusahaan peternakan modern yang bergerak dalam komoditi pemeliharaan ayam broiler dan menggunakan sistem kandang tertutup (*closed house system*). Selain penggunaan kandang *closed house system*, operasional juga didukung dengan ketersediaannya manajemen perusahaan yang mampu memperdayakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan terampil yang didasari kemampuan teknis dalam bidang peternakan, serta pola pemeliharaan dengan standart minimal yang telah ditetapkan. Menurut Swastha dan Soekotjo (2002) usaha yang dijalankan dengan menejemen yang terkontrol akan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi serta terhindar dari kerugian.

Keberhasilan usaha pemeliharaan ayam broiler dapat dicapai antara lain memperhatikan siklus pemasaran ayam broiler. Salah satunya dapat diketahui setelah ayam terjual. Pemasaran yang baik adalah yang tepat waktu, tepat harga, tepat tempat, dan tepat target (Jatmiko, 2010). Pendapatan yang diperoleh berasal dari penjualan ayam dikurangi biaya selama operasional. Keuntungan dapat diketahui dengan melihat laporan laba rugi dari usaha tersebut. Laporan analisa usaha mampu memberikan keadaan *financial* dari usaha tersebut dan mencerminkan hasil yang dicapai dari kegiatan selama periode tertentu. Dengan demikian Laporan Analisa Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler PT. Tujuh Impian Indonesia (*Seven Dream Farm*) dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya. Sehingga mudah mengatasi dan mengambil keputusan apabila terdapat masalah dalam usaha tersebut.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri yang dijadikan tempat PKL dalam manajemen pemeliharaan ayam broiler.

- b. Memperoleh pengalaman kerja dan meningkatkan keterampilan serta melatih kemampuan berfikir kritis terhadap kondisi dan perbedaan yang dijumpai di lapangan dengan ilmu yang diperoleh diperkuliahan.
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama antara perusahaan/industri dengan perguruan tinggi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Mahasiswa dapat memahami dan terampil dalam persiapan kandang pada pemeliharaan ayam broiler
- b. Mahasiswa mampu dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi dari pemeliharaan ayam broiler.
- c. Mahasiswa mengetahui tingkat keuntungan dari usaha pemeliharaan ayam broiler pada PT. Tujuh Impian Indonesia (*Seven Dream Farm*).
- d. Mahasiswa memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung dalam bidang manajemen peternakan khususnya ayam broiler yang dilakukan di PT. Tujuh Impian Indonesia (*Seven Dream Farm*).

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah:

- a. Mampu mengimplementasikan ilmu, teori, wawasan, serta keterampilan dalam aktivitas kegiatan di usaha pemeliharaan ayam broiler
- b. Menumbuhkan sikap dan pemikiran yang lebih kritis, bertanggungjawab, disiplin bekerja, dan nilai tambah dalam meningkatkan jika kewirausahaan (*entrepreneur*).
- c. Sebagai informasi ilmiah bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam bidang usaha pemeliharaan ayam broiler.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Tujuh Impian Indonesia (*Seven Dream Farm - by Seven Dream Group*) Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur dengan waktu pelaksanaan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 26 Oktober sampai 26 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah berpartisipasi secara aktif dan melakukan kegiatan rutin secara langsung dengan bimbingan pembimbing lapang yang sudah ditetapkan perusahaan, melakukan pencatatan data di PT. Tujuh Impian Indonesia (*Seven Dream Farm*).

Data Primer dikumpulkan dari wawancara dan diskusi langsung dengan pembimbing lapang, karyawan, maupun staff yang bersangkutan. Data Sekunder diperoleh dari catatan perusahaan. Data selanjutnya dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis deskriptif serta dibandingkan dengan pustaka. Kemudian disusun menjadi lembaran laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).